

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan keadaan sehat, sedangkan sehat adalah keadaan baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. (UU RI No. 36 Tahun 2009). Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu bagian dari kesejahteraan umum manusia yang dapat meningkatkan kualitas hidupnya, apabila kesehatan gigi dan mulutnya tidak dipelihara dengan baik maka akan mempengaruhi aktivitas sehari-hari sehingga individu tersebut tidak dapat mewujudkan keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial.

Masalah kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu masalah kesehatan yang memerlukan penanganan secara komprehensif, karena masalah gigi berdimensi luas serta mempunyai dampak luas yang meliputi: faktor fisik, mental maupun sosial bagi individu yang menderita penyakit gigi. Gigi merupakan bagian dari alat pengunyahan pada sistem pencernaan dalam tubuh manusia (Worotitjan et al., 2013). Masalah utama kesehatan gigi dan mulut pada anak ialah karies gigi. Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi mulai dari email, dentin, dan meluas ke arah pulpa. Karies dikarenakan berbagai sebab, diantaranya adalah karbohidrat, mikroorganisme dan air ludah, permukaan dan bentuk gigi, serta dua bakteri yang paling umum bertanggung jawab untuk gigi berlubang adalah *Streptococcus mutans* dan *Lactobacillus*. Jika dibiarkan tidak diobati, penyakit dapat menyebabkan rasa sakit, kehilangan gigi, dan infeksi. (Tarigan, 2013)

Karies gigi adalah penyakit kronis yang prosesnya berlangsung cukup lama, berupa hilangnya ion-ion mineral secara kronis dan terus menerus dari permukaan email mahkota atau permukaan akar gigi yang disebabkan oleh bakteri dan produk-produk yang dihasilkannya. Kerusakan ini pada awalnya hanya terlihat secara mikroskopis, tetapi lama kelamaan akan terlihat pada email berupa

lesi bercak putih (*white spot lesion*) atau melunaknya semen pada akar gigi (Deynilisia, 2013).

Anak usia sekolah khususnya anak sekolah dasar kelompok yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut karena anak tersebut masih memiliki perilaku dan kebiasaan diri yang kurang sehingga berpengaruh terhadap kesehatan gigi (Fatimatu Zahro, dkk, 2016). Menurut Hasil Riset Kesehatan Dasar atau Riskesdas 2018 mencatat proporsi masalah gigi dan mulut sebesar 57,6% dan yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi sebesar 10,2%. Sedangkan untuk kelompok umur 5-9 tahun memiliki proporsi terbesar dalam masalah kesehatan gigi dan mulut berupa karies gigi sebesar (67,3%). Karies gigi juga disebabkan karena perilaku waktu menyikat gigi yang salah karena dilakukan saat mandi pagi dan mandi sore dan bukan sesudah sarapan pagi dan menjelang tidur (Pratiwi NL, 1998).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018 menyatakan bahwa pada presentasi menyikat gigi hanya 2,8% yang menyikat gigi di waktu yang benar, yaitu minimal dua kali, sesudah makan pagi dan sebelum tidur. Oleh karena itu perlu dilakukan penuluruhan terkait dengan pengaruh perilaku menggosok gigi terhadap karies pada anak sekolah dasar.

Padahal menyikat gigi setelah sarapan dan menjelang tidur sangat efektif untuk mencegah karies pada gigi. Karena kurangnya kepedulian dan penerapan yang diajarkan orangtua pada anaknya untuk menyikat gigi serta mengurangi mengkonsumsi jajanan terjadilah angka karies yang masih tinggi pada anak sekolah dasar.

Tingkat keparahan pada karies gigi yang dialami oleh anak, dapat diukur dengan Indeks pengukuran karies gigi yaitu def-t (gigi sulung) dan DMF-T (gigi permanen). D (Decayed) untuk gigi karies, M (*Missing*) untuk gigi hilang atau telah dicabut atau terdapat sisa akar dan F (*Filling*) untuk gigi yang ditambal. Sedangkan untuk gigi sulung d (*decayed*) untuk gigi karies, e- (*exfoliated*) untuk gigi yang telah dicabut atau sisa akar dan f (*filling*) untuk gigi yang telah ditambal (Oktavilia et al, 2014).

Berdasarkan uraian di atas saya ingin mereview artikel yang terkait tentang pengaruh frekuensi menyikat gigi terhadap angka karies pada anak sekolah dasar.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan Apakah ada pengaruh frekuensi menyikat gigi terhadap kondisi karies gigi pada anak sekolah dasar ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Melakukan *systematic riview* untuk mengetahui pengaruh frekuensi menyikat gigi terhadap kondisi karies pada anak sekolah dasar

2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui frekuensi menyikat gigi pada anak sekolah dasar
2. Untuk mengetahui kondisi karies pada anak sekolah dasar

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teorotis

Hasil kajian *systematic review* ini dapat menjadi landasan dalam pengetahuan kesehatan gigi serta dapat mengetahui frekuensi menyikat gigi pada anak sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Hasil kajian *systematic review* ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna dan digunakan sebagai sumber rujukan dan informasi yang tersedia di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes RI Medan.